

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan revolusi industri 4.0 ditandai dengan adanya perkembangan dibidang teknologi internet. Salah satunya adalah berkembangnya suatu teknologi sistem akuntansi pada industri jasa yaitu Kantor Akuntan Publik. Perkembangan sistem informasi akuntansi ditandai dengan munculnya aplikasi akuntansi berbasis teknologi atau software, yang memberikan dampak positif dalam membantu mempercepat proses akuntansi, meminimalkan kesalahan, mengoptimalkan penggunaan data, meningkatkan keamanan data, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Namun, kemajuan teknologi dibidang akuntansi dapat menjadi ancaman bagi profesi akuntan maupun auditor.

Semakin canggihnya suatu teknologi maka bisa saja teknologi tersebut menggantikan peran manusia untuk bekerja. Seperti sistem akuntansi yang semakin terkomputerisasi, maka dari itu untuk mempertahankan profesi akuntansi baik sebagai akuntan maupun auditor harus dapat berkompeten dan memperbarui pengetahuan mereka tentang teknologi terkini yang digunakan dalam proses kegiatan akuntansi seperti *AI*, *Big Data*, dan *Blockchain*. Selain itu akuntan maupun auditor juga harus mengembangkan keterampilan agar tetap relevan dalam menganalisis data, pengambilan keputusan dan pemahaman teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan klien maupun perusahaan yang semakin kompleks. Adanya sistem akuntansi dan digital ini dapat memungkinkan perusahaan atau klien untuk melakukan pencatatan transaksi secara otomatis. Sehingga pengelolaan data menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien.

Perkembangan zaman teknologi yang pesat mengharuskan akuntan untuk dapat beradaptasi membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi dan meninggalkan sistem manual, sehingga profesi akuntan tetap dapat bertahan disegala situasi dan kondisi zaman. Kemajuan yang signifikan dalam teknologi telah membuka kemungkinan untuk menggunakan informasi akuntansi dari sudut pandang strategis, dikarenakan perusahaan atau organisasi membutuhkan informasi yang cepat untuk dapat berhadapan dengan tingkat yang lebih tinggi dari ketidakpastian pasar yang semakin kompetitif. Hal ini tidak hanya berdampak pada pengelolaan suatu perusahaan atau instansi, namun juga berdampak pada penerapan sistem informasi akuntansi pada Kantor Akuntan Publik.

Fotoh & Lorentzon dalam Dewi dan Uliyah (2023) mengungkapkan bahwa digitalisasi memberikan pengaruh dalam meningkatkan relevansi audit, sehingga memungkinkan auditor mempercepat pekerjaan mereka. Oleh sebab itu, auditor pada masa kini harus selalu dapat melatih atau meningkatkan kompetensi dibidangnya. Menurut Irma Istiariani (2018) Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang dimiliki auditor dalam bidang auditing dan akuntansi. Dikarenakan pada saat auditor melakukan proses audit, auditor harus bertindak sebagai seorang yang ahli dibidang akuntansi dan auditing. Untuk menjadi auditor yang ahli dibidangnya, auditor harus selalu mengasah *skill* dan meningkatkan kompetensi. Untuk mencapai hal tersebut maka dimulai dari pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pelatihan dan pengalaman dalam praktik audit.

Dikutip dari berita Kompas.com mengenai kasus Wanaarta Life, awal terjadinya kasus ini adalah adanya gagal bayar. Sehingga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan sanksi berupa Surat Keputusan Pembatalan Surat Tanda Terdaftar kepada beberapa Akuntan Publik (AP) yang terjerat kasus tersebut. Beberapa entitas yang terkena sanksi yaitu, Akuntan Publik

Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) masing-masing melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner nomor KEP-5/NB.1/2023, KEP-3/NB.1/2023, dan KEP-4/NB.1/2023 tanggal 24 Februari 2023.

Pengenaan sanksi tersebut didasarkan pada Pasal 39 Huruf B PJOK No. 13/PJOK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK 13 Tahun 2017), sanksi tersebut diberlakukan untuk AP Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT. Sedangkan AP Jenly Hendrawan dikenakan sanksi atas dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai syarat untuk menjadi akuntan publik yang memberikan jasa di Sektor Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud Pasal 3 POJK 13 Tahun 2017 karena turut menjadi pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh AP Nunu Nurdiyaman.

Berdasarkan pada kasus tersebut, disimpulkan bahwa adanya masalah terhadap kinerja AP Jenly Hendrawan. Di mana seharusnya sebagai instansi penyedia jasa keuangan, memiliki seorang auditor yang berkompeten di bidangnya. Profesi auditor adalah profesi yang wajib untuk memiliki kompetensi yang memadai dan memahami etika profesionalisme sebagaimana tugas seorang auditor. Sebagaimana dikutip dari buku Priyono (2010:42) Jika karyawan yang diterima kompeten (memiliki kemampuan yang memadai), maka usaha untuk mewujudkan tujuan relatif mudah, sebaliknya bila karyawan yang diperoleh kurang memenuhi syarat, akan sulit bagi perusahaan mencapai tujuan.

Dari sudut pandang organisasi, tujuan utama dilakukannya proses seleksi dalam menerima calon karyawan adalah untuk menemukan individu kompeten yang mampu melaksanakan tugas dan aktivitas yang berhubungan dengan posisi yang sedang terisi, Priyono (2010:42). Oleh sebab itu, profesi auditor merupakan profesi yang didasarkan pada pengetahuan yang kompleks

dan hanya dapat dilakukan oleh individu yang memiliki kemampuan dan pelatihan tertentu. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa, aset utama yang harus dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tenaga kerja profesional dan disiplin agar dapat bertanggungjawab penuh atas pekerjaan dan memiliki kesadaran diri untuk meningkatkan kemampuan atau kinerja dalam menjalankan profesinya sebagai auditor. Oleh sebab itu, auditor dituntut untuk produktif atau memiliki kinerja yang optimal.

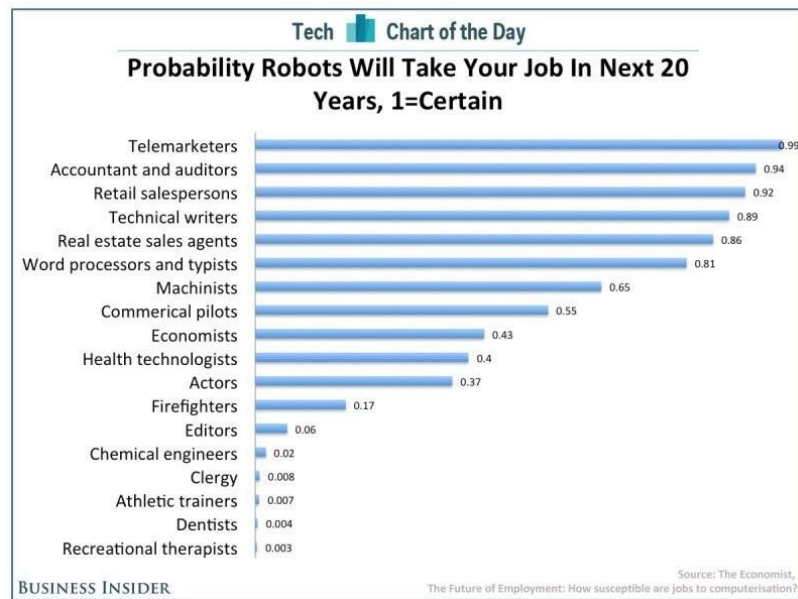
Kurniawan (2020) kompetensi memiliki arti kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan berlandaskan pada keterampilan serta pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Kewajiban seorang auditor adalah melaksanakan audit dan melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar dan ketentuan yang ditentukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Oleh karenanya, kompetensi yang dimiliki auditor sangat penting bagi keberlangsungan perkembangan karir auditor maupun perusahaan tempatnya bekerja, selain itu kompetensi yang dimiliki dapat berpengaruh terhadap kinerja yang akan dihasilkan dimana auditor dituntut untuk memberikan hasil yang relevan, akurat dan dapat di pertanggungjawabkan.

Mulyadi (2013) Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan. Maka dari itu agar dapat menjadi auditor yang profesional dan ahli dibidangnya, salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang auditor adalah memiliki kompetensi yang memadai agar layak untuk memberikan opini pada saat melakukan final audit dan menghindari salah hitung. Selain pentingnya kompetensi yang dimiliki, seorang auditor harus dapat menggunakan sistem teknologi dengan baik agar dapat efisien dalam proses melakukan audit. Menurut Ozerbas dan Erdogan dalam Hidayat (2019) penerapan teknologi mengalami peningkatan yang signifikan disegala bidang. Karena, kompetensi

dan teknologi informasi akuntansi sangat penting bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, kontrol, dan pengambilan keputusan.

Maka dari itu, keberhasilan kinerja auditor juga tidak terlepas dari tersedianya teknologi informasi (TI) yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit serta profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor. Pada saat melakukan audit, auditor berhadapan dengan sebuah sistem pengendalian internal di mana pada saat ini audite sudah banyak yang menerapkan sistem teknologi informasi akuntansi yang berbeda-beda. Menurut Yahanes (2018), auditor akan berhadapan dengan keberadaan sebuah pengendalian internal yang kompleks yang disebabkan adanya teknologi yang melekat dan sangat berbeda dengan pengendalian sistem manual.

Apabila seorang auditor tidak memiliki kompetensi yang memadai dan tidak dapat menggunakan sistem teknologi informasi, maka kinerjanya dapat menjadi tidak optimal dan hasil yang diberikan menjadi tidak relevan. Sebagaimana seperti kasus yang sudah dijelaskan sebelumnya, berdasarkan pada kasus tersebut seharusnya seorang auditor memiliki kompetensi yang memadai dibidangnya dengan memiliki pengetahuan dan sikap profesionalisme dalam menjalankan proses akuntansi dan audit berdasarkan prinsip dan standar pelaporan keuangan yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan. Ely dan Siti (2010:2) menjelaskan bahwa kompetensi adalah di mana auditor harus mengetahui kriteria dan memiliki kemampuan, keahlian, serta pengalaman untuk memastikan jumlah bukti yang dibutuhkan dalam mendukung kesimpulan yang akan di ambil.



Gambar 1.1 Perkembangan Teknologi pada Profesi

Dalam 5 tahun terakhir, istilah “Revolusi Industri 4.0” mendapat perhatian khusus karena adanya prediksi perubahan dratis mengenai pekerjaan manusia yang digantikan oleh robot atau kecerdasan buatan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran mengenai masa depan profesi akuntan, dimana profesi akuntan dan auditor berada pada posisi kedua terbesar dengan presentase 94%. Sebagaimana yang ditunjukkan pada grafik gambar 1.1 maka disimpulkan, grafik tersebut menunjukkan kemungkinan besar lulusan akuntansi akan kehilangan pekerjaan sebagai akuntan maupun auditor akibat semakin terkomputerisasinya akuntansi dengan teknologi AI. Namun, terlepas dari kekhawatiran tersebut saat ini kebutuhan akan akuntan profesional di Indonesia masih tinggi, akuntan yang ada di Indonesia pada saat ini hanya mencapai 16.000 sedangkan kebutuhan akan profesi ini memerlukan 452.000 akuntan.

Menanggapi perubahan tersebut maka akuntan perlu beradaptasi dengan cepat dan dapat memanfaatkan teknologi sebaik mungkin, sekaligus menyadari pentingnya profesi mereka. Meskipun terdapat potensi beberapa fungsi digantikan oleh sistem, profesi akuntan dan auditor diperkirakan tetap

memiliki peran penting diberbagai industri. Sehingga tidak semudah itu untuk tergantikannya profesi akuntan dan auditor oleh sistem. Selain itu peran akuntan di era ini semakin luas, sehingga menuntut mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mengembangkan keterampilan tingkat lanjut. Hal ini mencakup kemampuan menggunakan teknologi AI, menafsirkan data besar, dan memberikan informasi strategis. Akuntan juga diperlukan untuk memberikan penilaian dan pertimbangan kepada pimpinan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Mereka harus mampu menemukan dan menyelesaikan pertanyaan tentang data, melakukan analisis statistik, dan menjamin keamanan data. (sumber kompas.com)

Penelitian Ella Sinambela dan Samsul Arifin dari Universitas Ibnu Sina (UIS) mengangkat isu yang krusial dalam dunia bisnis modern mengenai kinerja karyawan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada penelitiannya menekankan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang tepat dapat memberikan informasi yang diperlukan secara tepat waktu dan akurat kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Artikel ini juga menekankan pentingnya mengembangkan program pelatihan untuk meningkatkan pemahaman karyawan terhadap sistem informasi akuntansi. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kompetensi mereka, tetapi juga memberikan kepercayaan diri dalam penerapan praktik terbaik dalam pekerjaannya. (sumber kompas.com)

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas maka penelitian yang akan diteliti oleh penulis ini membahas mengenai kompetensi yang dimiliki auditor dan penggunaan sistem informasi akuntansi oleh auditor. Sebagaimana tujuan adanya sistem informasi akuntansi berbasis komputer ini dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi. Atau, serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan dan diproses menjadi informasi dan di distribusikan kepada pengguna. Informasi merupakan sumber daya bisnis yang penting bagi keberadaan dan keberlangsungan suatu bisnis.

Dalam dunia bisnis, informasi dapat bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan. Oleh sebab itu kemajuan teknologi dapat membawa dampak positif untuk kecepatan dalam berbagi atau mendapatkan informasi.

Auditor internal maupun eksternal harus menggunakan sistem informasi akuntansi untuk memfasilitasi dalam mengaudit perusahaan. Dengan berkembangnya teknologi informasi yang berdampak pada perkembangan sistem informasi maka auditor harus memiliki keahlian untuk dapat memahami dan mengevaluasi atas sistem informasi akuntansi perusahaan yang telah terkomputerisasi. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan atau pelaku bisnis yang menerapkan teknologi informasi adalah sejauh mana keberhasilan sistem informasi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja individu maupun organisasi secara keseluruhan. Menurut Angeline dan Ayu (2023) Untuk menghasilkan kinerja audit yang baik, maka diperlukan beberapa faktor yang mendukung dari dalam diri auditor. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor antara lain kompetensi dan penggunaan teknologi informasi.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa sangat penting bagi auditor untuk memiliki kompetensi yang baik. Apabila auditor memiliki kompetensi yang memadai maka dalam bekerja akan menjadi auditor yang berkompeten dibidangnya dan kinerja yang dihasilkan atas pekerjaan yang telah dilakukan akan lebih berkualitas, akurat dan relevan. Sehingga laporan keuangan yang telah di audit dapat dipertanggungjawabkan dan meminimalisirkan *human error*. Dikarenakan auditor memiliki kompetensi baik dari pendidikan dan pengalaman yang memadai. Penilaian kinerja pada hakikatnya adalah evaluasi terhadap perilaku manusia dalam menjalankan perannya untuk mencapai tujuan organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Reyhan, dkk (2023) kompetensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya auditor

yang memiliki kompetensi yang cukup tidak mempengaruhi kinerja auditor secara signifikan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hery, dkk (2020) kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor secara parsial dan simultan. Ririn dan Efrizal (2020) Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Aris dan Yanti (2020) Kompetensi auditor internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor Inspektorat Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan penelitian mengenai sistem teknologi informasi, menurut penelitian Rendy dan Eka (2020) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan teknologi informasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat.

Penelitian Yohanis (2018), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi yang meliputi pengetahuan dan kemampuan auditor dalam bidang teknologi informasi (*skill and knowledge*), penggunaan sistem (*system usage*), dan persepsi kegunaannya (*perceived usefulness*) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam mempengaruhi kinerja auditor. Dwi dan Ramlah (2019) sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Herda Nengsy (2018) sistem informasi akuntansi secara parsial memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial pada Perbankan di Tembilahan.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, Menurut Bedard dan Chi dalam Yonathan (2020) Secara umum, auditor harus memahami audit umum, domain fungsional, audit komputer, masalah akuntansi, industri tertentu, dunia umum, pengetahuan umum, dan pengetahuan pemecahan masalah. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki auditor dan penggunaan sistem informasi akuntansi khususnya pada staff auditor dalam meningkatkan kinerja audit. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi dan Penggunaan**

Sistem Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
2. Apakah penggunaan sistem teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem teknologi informasi terhadap kinerja auditor dalam melaksanakan audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat teoritis
 - a. Pengembangan ilmu pengetahuan
Penelitian ini berguna sebagai bahan referensi penelitian dan menambah pengetahuan serta ilmu terhadap pokok pembahasan tersebut.
 - b. Untuk peneliti berikutnya
Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.
2. Manfaat praktis

- a. Kantor Akuntan Publik, sebagai perusahaan jasa profesional yang menyediakan jasa layanan akuntansi, audit dan pajak. Dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sistem teknologi informasi.
- b. Klien atau investor, sebagai perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akunta Publik dapat memperoleh manfaat dari transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar dalam pelaporan keuangannya karena audit dilakukan dengan sistem teknologi informasi yang efektif.